

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah tradisi yang sudah lama terjadi mengenai jual beli gabah yaitu pemotongan berat timbangan. Pemotongan yang dilakukan diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu, metode panen padi menggunakan mesin *combine harvester* dan metode panen padi menggunakan mesin perontok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tradisi pemotongan berat timbangan dalam jual beli gabah perspektif '*urf*' di UD Mandiri Jaya, Desa Jubel Kidul, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan dan menganalisis keadaan yang terjadi di lapangan, dengan pendekatan normatif empiris yaitu mengkaji ketentuan hukum normatif yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif yaitu, menganalisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi pemotongan berat timbangan yang terjadi di UD Mandiri Jaya dapat dikatakan '*urf*'. Menurut macamnya, dilihat dari segi objeknya termasuk '*urf*' *'amali* karena merupakan kegiatan yang menjadi kebiasaan di UD Mandiri Jaya, dari segi cakupannya termasuk '*urf*' *'am* karena sudah berlaku luas dalam masyarakat, dari segi keabsahannya termasuk '*urf*' *'ṣaḥīḥ* karena tradisi ini sudah menjadi kebiasaan, berlaku umum, disetujui masyarakat, tidak bertentangan dengan *naṣ* dan tidak mengandung mudarat. Menurut syaratnya, '*urf*' yang berlaku sudah bersifat umum, telah memasyarakat, terdapat ketentuan dalam transaksinya dan tidak bertentangan dengan *naṣ*. Menurut kriteria kehujahannya, '*urf*' pemotongan berat timbangan di UD Mandiri Jaya bertujuan untuk memelihara kemaslahatan, tidak berdiri sendiri tanpa dalil, dan dapat menunjang perumusan hukum Islam.

Kata Kunci: Pemotongan, '*Urf*', Timbangan.

ABSTRACT

This research is motivated by a tradition that has existed for centuries regarding the buying and selling of grain, a short weighing. Short weighing is classified into two types, they are, the rice harvest method using a combine harvester machine and the rice harvest method using a threshing machine. The purpose of this study was to find out how the tradition of short weighing in buying and selling grain from the '*urf*' perspective at UD Mandiri Jaya, Jubel Kidul Village, Sugio District, Lamongan Regency.

This research employed the field research method, which is descriptive analysis in nature. This method describes and analyses the conditions that occur in the field, with an empirical normative approach by examining applicable normative law provisions and what happens in reality in society. The data collection procedure involved observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis is inductive, it is employed by analyzing the data obtained and then developing certain relationship patterns.

Based on the results of the research, the tradition of short weighing that occurred at UD Mandiri Jaya could be considered as '*urf*'. In terms of its object, it could be included as '*urf*' *amali* because it was a habitual activity at UD Mandiri Jaya. Meanwhile, in terms of scope, it could be regarded as '*urf*' *am* because it has been widely accepted in society. In terms of its validity, it was considered as '*urf*' *ṣaḥīḥ* because this tradition has become a custom, generally accepted, approved by the community, does not against *naṣ*, and does not contain harm. According to the conditions, the applicable '*urf*' is general, has become popular in the community, there are provisions in the transaction, and does not against *naṣ*. Based on the *hujjah* criteria, the *urf* of short weighing at UD Mandiri Jaya aims at maintaining its benefits, does not stand alone without reason, and can support the formulation of Islamic law.

Keyword: Short Weighing, '*Urf*', Scales

